

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Siti Mardiyah^{1*}, Laurensia Yunita², Noval³, Desilestia Dwi Salmarini⁴

^{1,2,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 13 Desember 2023

Direvisi: 25 Desember 2023

Diterima: 28 Desember 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

mardiyahsiti366@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Bayi di nyatakan BBLR jika mempunyai berat kurang dari 2500 gram ketika lahir, tanpa memperdulikan usia kehamilan 37-42 minggu. *Berat badan lahir rendah (BBLR)* merupakan salah satu penyumbang terbesar angka kematian bayi (AKB). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terjadinya BBLR di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2022. **Metode:** Jenis penelitian retrospektif dengan desain penelitian *case control*, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan sampel minimal yg di teliti sebanyak 30 orang secara acak yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 sampel kelompok kasus yaitu BBLR dan 15 sampel kelompok kontrol yaitu bayi lahir berat normal. **Hasil:** Dari 30 ibu bersalin yang umurnya berisiko <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), usia kehamilan yang berisiko <37 minggu sebanyak 8 orang (26,7%), memiliki komplikasi kehamilan yang berisiko sebanyak 12 orang (40%), kehamilan gamelli sebanyak 3 orang (10%). Hasil uji analisis untuk hubungan faktor umur ibu menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,006 (< 0,05), usia kehamilan nilai *p value* 0,002 (< 0,05), komplikasi kehamilan nilai *p value* 0,000 (< 0,05), kehamilan gamelli nilai *p value* 0,224 (> 0,05). **Kesimpulan:** Dari empat variabel penelitian yang dilakukan menunjukkan ada tiga variabel yang berhubungan yaitu umur ibu, usia kehamilan, komplikasi kehamilan dan satu variabel yang tidak berhubungan yaitu kehamilan gamelli dengan kejadian *Berat badan lahir rendah (BBLR)* di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2022.

Kata kunci: umur ibu, usia kehamilan, komplikasi kehamilan, gamelli, *Berat badan lahir rendah*

ABSTRACT

Background: Babies are declared BBLR if they weigh less than 2500 grams at birth, regardless of 37-42 weeks gestation. *Low birth weight (BBLR)* is one of the biggest contributors to infant mortality (AKB). **Objective:** This study aims to determine what factor influence the occurrence of BBLR at Muara Teweh Hospital, North Barito Regency in 2022. **Method:** The type of retrospective research with a case control research design, with a sampling technique that is simple random sampling with a minimum sample of 30 people randomly divided into 2 groups, namely 15 samples of the case group, namely BBLR and 15 samples of the control group, namely normal weight babies. **Results:** Of 30 maternity mothers whose age was at risk <20 year and >35 years as many as 7 person (23,3%), Age of pregnancy at risk <37 weeks as many 8 person (26,7%), have as many risky pregnancy complications as 12 person (40%), Gamelli's pregnancy as many as 3 person (10%). The results of the analysis test for the relationship of maternal age factors showed the value of *p value* 0,006 (< 0,05), gestational age value *p value* 0,002 (< 0,05), Pregnancy complications value *p value* 0,000 (< 0,05), Pregnancy Gamelli value *p value* 0,224 (> 0,05). **Conclusion:** Of the four variables, the study conducted showed that there were three related variables, namely maternal age, gestational age, pregnancy complications and one unrelated variable, namely Gamelli's pregnancy with the

incidence of low birth weight (BBLR) at Muara Teweh Hospital, North Barito Regency in 2022.

Keywords: *maternal age, gestational age, pregnancy complications, gamelli, low birth weight*

PENDAHULUAN

BBLR merupakan masalah kesehatan terkait dengan mortalitas (kematian) dan morbiditas (kesakitan) perinatal. Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. BBLR menjadi penyebab tidak langsung dan berkontribusi 60 persen hingga 80 persen dari semua kematian neonatal. Prevalensi BBLR global adalah 15,5 persen, yang berjumlah sekitar 20 juta bayi BBLR yang lahir setiap tahun. Sebanyak 96,5% di antaranya di Negara berkembang (WHO, 2018).

Adapun faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya BBLR dari faktor ibu yaitu Gizi yang buruk, umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, dan memiliki banyak anak, kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat, dan memiliki penyakit komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi, preeklampsia/eklampsia semuanya mempengaruhi *Berat Badan Lahir Rendah* (BBLR) (Astria et al., 2016). Dari faktor janin yaitu janin ganda, usia kehamilan yang kurang bulan, jenis kelamin janin, kelainan pada plasenta dan adanya kelainan genetik pada pembuluh darah.

Berat badan lahir adalah indikator terpenting yang ada hubungannya dengan kelangsungan hidup bayi baru lahir ditinjau dari perkembangan fisik dan mental. Di negara yang maju dan berkembang, berat badan bayi yang lahir juga digunakan untuk pedoman secara umum tentang status ekonomi, kesehatan, dan status gizi, permasalahan ini dikarenakan berat badan bayi lahir yang memegang peranan sangat penting untuk menentukan kesehatan bayi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati, 2017). Bayi dengan *Berat Badan Lahir Rendah* memiliki kemungkinan terjadinya peningkatan kematian neonatal pada bulan pertama atau 4 minggu setelah kelahiran, karena bayi dengan berat badan rendah 40 kali sangat berisiko kematian selama periode perinatal

dan secara umum juga dapat meningkatkan angka kematian neonatal 20 kali lebih besar (Sari et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan di RSUD Muara Teweh diperoleh angka kejadian bayi dengan *Berat Badan Lahir Rendah* (BBLR) pada tahun 2020 sebanyak 100 kasus. Tahun 2021 jumlah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah 132 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan jumlah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah 165 kasus.

Sehubungan dengan peningkatan kejadian BBLR di RSUD Muara Teweh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Berat Badan Lahir Rendah* (BBLR) di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *retrospektif* dengan desain penelitian *case control*, dilakukan di di RSUD Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, waktu penelitian dilakukan 15-28 Juli 2023. Sasaran dalam penelitian ibu bersalin dan bayi lahir hidup dengan berat badan normal maupun BBLR di RSUD Muara Teweh tahun 2022. Populasi penelitian ini sebanyak 628 ibu yang melahirkan bayi, dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 30 yang terdiri dari 15 kelompok kasus BBLR dan 15 kelompok control. Instrumen pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu rekam medis. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden

No	Variabel	Jumlah	Presentasi (%)
1	Pengetahuan		
	Tidak BBLR	15	50,0
	BBLR	15	50,0
2	Umur		
	Tidak Berisiko	23	76,7
	Berisiko	7	23,3
3	Usia Kehamilan		
	Tidak Berisiko	22	73,3
	Berisiko	8	26,7
4	Kehamilan Ganda		
	Tidak Gemeli	27	90,0
	Ya Gemeli	3	10,0
5	Komplikasi Kehamilan		
	Tidak Berisiko	18	60,0
	Berisiko	12	40,0

Tabel 2
Hubungan umur ibu
dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

No	Umur Ibu	Status BBLR						P-value
		Tidak BBLR		BBLR		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Berisiko	15	50	8	26,7	23	76,7	0,006
2	Berisiko	0	0	7	23,3	7	23,3	
	Total		50		50		100	

Tabel 3
Hubungan usia kehamilan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

No	Usia Kehamilan	Status BBLR						P-value
		Tidak BBLR		BBLR		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Berisiko	15	50	7	23,3	22	73,3	0,002
2	Berisiko	0	0	8	26,7	8	26,7	
	Total		50		50		100	

Tabel 4
Hubungan kehamilan ganda dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

No	Kehamilan Ganda	Status BBLR						P-value
		Tidak BBLR		BBLR		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Berisiko	15	50	12	40	27	90	0,224
2	Berisiko	0	0	3	10	3	10	
	Total		50		50		100	

Tabel 5
 Hubungan komplikasi kehamilan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

No	Komplikasi Kehamilan	Status BBLR						p-value
		Tidak BBLR		BBLR		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Beresiko	15	50	3	10	18	60	0,000
2	Beresiko	0	0	12	40	12	40	
Total		50		50		100		

PEMBAHASAN

Umur Ibu Bersalin

Kehamilan pada usia ibu <20 tahun dapat mempengaruhi terjadinya BBLR karena usia ibu <20 tahun termasuk dalam kategori usia remaja yang pada usia muda dapat menyebabkan pertumbuhan yang kurang optimal sehingga menimbulkan resiko bagi kedua belah pihak. remaja itu sendiri dan janin yang dikandungnya. Organ reproduksi wanita usia <20 tahun tidak berfungsi dengan baik sehingga ibu dan janin membutuhkan nutrisi dalam setiap perkembangannya (Demelash et al., 2015). Rahim dan panggul ibu hamil belum mencapai ukuran optimal sehingga berpeluang lebih besar untuk lahir dengan berat badan lahir rendah. Selama kehamilan, wanita di atas usia 35 tahun memiliki organ reproduksi yang lebih sedikit sehingga meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan (Demelash et al., 2015).

Usia Kehamilan Ibu Bersalin

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nisnawati, 2018) menunjukkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 352 responden hampir seluruhnya (81,0%) adalah ibu dengan kehamilan cukup bulan. usia (37-42 mg) dan minoritas (19,0%) dengan usia kehamilan prematur (<37mg). analisis risiko bayi yang lahir lebih awal memiliki risiko 3,1 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang lahir cukup bulan. Artinya bayi akan lebih berat saat lahir jika usia kehamilannya lebih tua. Jika usia kehamilan lebih muda, ada kemungkinan organ-organ dalam tubuh janin tumbuh dan berkembang tidak sempurna selama berada di dalam kandungan, yang dapat menyebabkan bayi menjadi lebih kecil saat

dilahirkan. Selain itu, prognosis terburuk dikaitkan dengan usia kehamilan yang belum mencapai 37 minggu.

Komplikasi Kehamilan Ibu Bersalin

Kesehatan ibu mempengaruhi pertumbuhan janin. Karena penyakit kronis dapat memengaruhi kehamilan, petugas kesehatan harus mendeteksi dan merawat pasien sejak dini. Hipertensi, diabetes, hepatitis, penyakit jantung, penyakit ginjal, dan kondisi kronis lainnya yang berdampak pada janin dalam kandungan ibu hamil. Faktanya, penyakit kronis menyebabkan komplikasi yang mengakibatkan kelahiran prematur atau belum matang dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.

Kehamilan Gemelli pada Ibu Bersalin

Proporsi ibu berstatus gemelli dengan anak yang lahir dengan bayi berat lahir rendah di Indonesia sebesar 59,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi ibu dengan status tidak hamil yang memiliki anak hanya 6,7% dari yang lahir dengan BBLR di Indonesia Hal ini sejalan dengan teori, berat badan lahir rendah disebabkan oleh anemia akibat kekurangan gizi. Janin kembar akan mendapatkan jumlah berat yang sama dengan janin tunggal selama 30 minggu pertama kehamilan. Bayi Gemelli juga mengakibatkan masalah fisik dan ketidaknyamanan bagi ibu hamil, seperti anemia, nyeri punggung, edema, hipertensi, komplikasi preeklampsia, diabetes gestasional, kelahiran prematur, dan kematian prenatal (Dewi & Utama, 2022).

Hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR

Pada responden yang memiliki umur berisiko <20 tahun dan >35 tahun yang mengalami BBLR yaitu sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,006 (< 0,05) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

Sesuai dengan teori yang tertuang dalam (Putri et al., 2019) bahwa ibu yang berusia kurang dari 20 tahun akan berisiko melahirkan dengan berat badan lahir rendah akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan, Sebaiknya ibu yang berusia di atas 35 tahun memiliki resiko kemungkinan penyakit degeneratif yang mengakibatkan penurunan kinerja tubuh pada bayi. Secara biologis, ibu yang berusia di bawah 20 tahun masih dalam fase pertumbuhan sehingga kebutuhan nutrisinya belum optimal (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Hubungan usia kehamilan ibu dengan kejadian BBLR

Analisis risiko, bayi yang lahir lebih awal memiliki risiko 3,1 kali lebih tinggi daripada bayi yang lahir cukup bulan. Artinya bayi akan lahir dengan berat badan normal saat lahir jika usia kehamilan cukup bulan. Ketika usia kehamilan belum cukup bulan, ada kemungkinan organ-organ dalam tubuh janin tidak tumbuh dan berkembang dengan cukup sempurna selama berada di dalam kandungan, yang dapat menyebabkan bayi menjadi lebih kecil saat dilahirkan.

Hubungan penyakit komplikasi ibu dengan kejadian BBLR

Proporsi ibu yang memiliki riwayat komplikasi kehamilan dengan anak yang lahir BBLR di Indonesia sebesar 11,1%, lebih tinggi dibandingkan proporsi ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan dengan anak yang lahir BBLR di Indonesia yang hanya 6,2%. Secara statistik terdapat hubungan riwayat komplikasi terhadap kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai $p < 0,001$. Ibu yang memiliki riwayat komplikasi memiliki besar risiko 1,897 kali lebih

besar melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah daripada ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan.

Hubungan kehamilan gemelli dengan kejadian BBLR

Kehamilan gemelli tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian BBLR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan analisis penelitian (Falefi, 2020) proporsi ibu berstatus gemelli dengan anak yang lahir dengan bayi berat lahir rendah di Indonesia sebesar 59,3%, lebih tinggi dibandingkan proporsi ibu berstatus tidak hamil dengan anak lahir BBLR di Indonesia 57 yaitu hanya 6,7%. Secara statistik terdapat hubungan gemelli dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai $p < 0,001$. Ibu dengan status gemelli memiliki resiko 20,196 kali lebih besar untuk melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dibandingkan ibu dengan status non gemelli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada, Laurensia Yunita, S.S.T., M.Kes dan apt.Noval, S.Farm., M.Farm yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Astria, Y., Suwita, C. S., Suwita, B. M., Widjaya, F. F., & Rohsiswatmo, R. (2016). Low birth weight profiles at H. Boejasin Hospital, South Borneo, Indonesia in 2010-2012. *Paediatrica Indonesiana*, 56(3), 155–161. <https://doi.org/10.14238/pi56.3.2016.155-61>
- Demelash, H., Motbainor, A., Nigatu, D., Gashaw, K., & Melese, A. (2015). Risk Factors For Low Birth Weight In Bale Zone Hospitals, South-East Ethiopia : A Case–Control Study. *BMC Pregnancy And Childbirth*, 15(1), 264–263. <https://doi.org/10.1186/S12884-015-0677-Y>
- Dewi, T. S., & Utama, F. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Asia: Systematic Review Dan Meta-Analisis*. Universitas Sriwijaya.
- Kusumawati, E. (2017). Tinjauan Sistematis

Terhadap Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Indonesia. *Journal Of Health Science And Prevention*, 1(1), 38–44.

Sari, I. K., Tjekyan, RM. S., & Zulkarnain, M. (2018). Faktor Resiko Dan Angka Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) DI RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 41–52.
<https://doi.org/10.26553/Jikm.2018.9.1.41-52>

Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 1(3), 43–54.

WHO. (2018). *WHO Recommendations On Home-Based Records For Maternal, Newborn And Child Health*.